

Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di MTS Teladan Ghupy

Interpersonal Communication of Teachers and Students' Learning Motivation at Teladan Ghupy Middle School

Intan Fadhillah¹, Syafrizaldi^{2*}, Agung Suharyanto³, Taufik Wal Hidayat² & Selamat Riadi²

¹) Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

²) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

³) Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Teladan Ghupy. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 Orang siswa kelas 1. Dalam mengukur motivasi belajar, diungkap berdasarkan ciri-ciri: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan, Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah, Lebih senang bekerja secara mandiri, Cepat bosan pada tugas yang berulang-ulang, Dapat mempertahankan pendapat, Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini. Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diukur berdasarkan Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal yaitu: Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, dan Kesetaraan. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, terdapat hubungan positif antara Komunikasi interpersonal dengan Motivasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,890$, dengan Signifikan $p = 0,007 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) = 0,791. Ini menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal berkontribusi sebesar 79,10% terhadap Motivasi belajar.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; Motivasi Belajar; Siswa

Abstract

This research aims to examine the relationship between Interpersonal Communication of Teachers and Students' Learning Motivation at Teladan Ghupy Middle School. The sample for this study consisted of 98 first-grade students. Learning motivation was measured based on characteristics such as diligence in facing tasks, perseverance in overcoming difficulties, showing interest in various problems, preferring to work independently, quickly getting bored with repetitive tasks, being able to maintain opinions, and not easily letting go of what is believed. Interpersonal communication in this study was measured based on Interpersonal Communication Aspects, including Openness, Empathy, Supportive Attitude, Positive Attitude, and Equality. The results of the analysis using the product moment correlation showed a positive relationship between interpersonal communication and learning motivation. This is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.890$, with a significant value of $p = 0.007 < 0.05$. The coefficient of determination (r^2) = 0.791, indicating that interpersonal communication contributes to learning motivation by 79.10%.

Keywords: Interpersonal Communication; Learning Motivation; Students

How to Cite: Fadhillah, I., Syafrizaldi, Suharyanto, A., Hidayat, T.W., Riadi, S., (2024), Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di MTS Teladan Ghupy. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 6(1) 2024: 11-18,

*E-mail: syafrizaldi@staff.uma.ac.id

ISSN 2550-1305 (Online)



PENDAHULUAN

Secara psikologis, motivasi merupakan dorongan yang dapat mengarahkan individu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dan berguna. Dengan kata lain, individu mendapatkan dorongan untuk memulai dan melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang sering kita lihat dorongan yang membuat individu melakukan suatu kegiatan, motivasi atau dorongan sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan setiap individu (Winkel, 1983).

Menurut Pratama et al., (2019) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Pentingnya motivasi belajar bagi para siswa dan siswi adalah motivasi mendorong semangat untuk belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi tidak akan berhasil secara maksimal. Dengan demikian motivasi belajar terhadap siswa sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut (Winkel, 1983) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan Sadiman, (2009) sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Kurangnya motivasi belajar pada siswa umumnya terlihat dari bagaimana siswa merespon materi pelajaran yang diajarkan guru di kelasnya, selain itu siswa juga tidak yakin dengan apa yang dikerjakannya baik selagi ujian ataupun menyelesaikan tugas-tugas. Sering bertanya jawaban dengan teman yang lain. Selain itu tergambar di sekolah MTS Teladan Ghupy tergambar siswa MTS Teladan Ghupy terlihat tidak tekun menyelesaikan tugas, tidak mampu memecahkan masalah saat senang kesulitan, menghindari situasi tertentu, tidak mandiri, dan mudah jenuh dalam belajar. Adapun peneliti temukan melalui observasi pembelajaran didalam kelas, siswa kurang begitu aktif dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Dimana dari hasil data temuan peneliti, bahwa dalam satu kali siswa mengikuti pembelajaran secara luring di sekolah sedikit sekali keaktifan siswa di kelas, hal ini sangat tampak jelas bahwa siswa hanya mengikuti proses pembelajaran secara tidak bersemangat.

Selanjutnya menurut (Pratama et al., 2019) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa aspek yang mendukung. Aspek motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya cita-cita untuk masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik. (Ormrod & Kumara, 2002) menambahkan motivasi belajar yaitu kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Dikutip dari buku Cangara, (2015) menjabarkan beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut: Arus pesannya cenderung dua arah Ciri komunikasi interpersonal ini memungkinkan tiap pesertanya bisa berperan sebagai komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) di saat yang bersamaan dan secara bergantian. Tingkat umpan baliknya tinggi Karena peserta komunikasinya bisa menjadi komunikator dan komunikan di saat

yang bersamaan, tingkat umpan balik dalam komunikasi interpersonal tergolong tinggi. Antara orang yang satu dan lainnya bisa saling merespons atau memberi tanggapan, mengirimkan pertanyaan, ataupun hal lain ke orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

Pentingnya komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh seorang guru salah satunya adalah guru mampu memotivasi siswanya untuk semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sehingga mampu mendorong siswa agar tumbuh motivasi belajar dalam dirinya dan siswa lebih giat dalam belajar. Karena dengan berkomunikasi, siswa dapat saling mengenal, dan berbagi kesulitan dalam hal melakukan proses belajar. Dalam relasi (hubungan) interpersonal itu di tandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu (Sudjana, 2016).

Komunikasi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Adanya interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa dapat merubah suasana yang terjadi dalam kelas, pendidikan memberikan stimulasi gar perkembangannya terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Berlangsungnya komunikasi antara guru dengan siswa ini sekaligus mempererat tali silaturahmi atau menjaga hubungan baik antara satu individu dengan individu lainnya. Adanya rasa senang kepada guru dalam mengajar membuat siswa dan siswi lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Biasanya pelajaran yang disenangi, dipelajari anak dengan senang hati pula. Siswa yang tidak senang dengan guru akan cenderung menurun minat belajarnya.

Komunikasi guru di sekolah MTS Teladan Ghupy tergambar pada saat memberikan materi pelajaran guru terlihat kurang memberikan umpan balik kepada lawan bicaranya, sehingga siswa sulit memahami maksud yang diberikan guru dan pesan dari guru tidak tersampaikan, guru menganggap siswa sudah mandiri tidak lagi perlu diberikan pengarahan detail sehingga dalam menyampaikan informasi guru terlihat buru-buru dan sangat tergesa-gesa. Selain itu ada beberapa guru yang menggunakan metode pelajaran secara pemahaman, siswa diberikan bahan ajar dan diminta untuk memahami sendiri sehingga guru akan langsung memberikan latihan-latihan hsl ini terlihat dari hasil observasi.

Maka dari itu, peneliti tergerak untuk melihat kondisi motivasi para siswa-siswi yang ada di sekolah melalui komunikasi interpersonal. Berdasarkan gambaran fenomena yang diambil dari hasil observasi dan wawancara maka peneliti bertujuan untuk melihat hubungan komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa di MTS Teladan Ghupy.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bersifat korelasional, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada data-datanumerical (angka) yang diolah dengan menggunakan uji statistika, pendekatan kuantitatif ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Motivasi Belajar sebagai variabel bebas dan komunikasi interpersonal sebagai variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dengan jumlah 167 orang. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 orang siswa kelas 1 (satu). Peneliti hanya mengambil siswa kelas satu dikarenakan siswa kelas 1 merupakan siswa yang baru memasuki situasi belajar yang berbeda dari sebelumnya. Pengambilan sampelnya mempergunakan teknik *purposive sampling*, dimana yang dapat diartikan menurut Arikunto, (2002) pengambilan sampel diambil berdasarkan ciri dan tujuan tertentu sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala motivasi belajar dan skala komunikasi interpersonal. Skala diatas

menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Sebelum dilakukan penelitian untuk menjawab tujuan peneliti maka didahului dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas merupakan suatu pengujian yang akan menunjukkan suatu skala bisa mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sedangkan uji reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Kemudian metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari Pearson. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya, dimana teknik korelasi product moment digunakan untuk menganalisis hubungan antara 1 variabel bebas dengan 1 variabel terikat. Sebelum data dianalisis dengan metode analisis korelasi product moment maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel yang menjadi pusat perhatian.

1. Uji Validitas

Skala komunikasi interpersonal dari 40 aitem, tidak ada aitem yang gugur. Yang berarti 40 aitem lainnya dinyatakan valid karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,300$. Dengan nilai reliabilitas sebesar 0,968. Skala motivasi belajar dari 40 aitem, ada 2 aitem yang gugur atau yang skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* $< 0,300$ yaitu nomor 1, 32. Yang berarti 30 aitem lainnya dinyatakan valid karena skor validitas *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,300$. Nilai reliabilitasnya sebesar 0,950.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus Kolmogorov dan Smirnov (K-S). Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa data variabel Komunikasi interpersonal dan Motivasi belajar mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai prinsip kurve normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,050$ maka sebarannya dinyatakan (Sugiyono, 2013). Tabel berikut adalah rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel V. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Mean	SD	K-S	Sig	Keterangan
Komunikasi interpersonal	83.908	2.382	1.267	0.057	Normal
Motivasi belajar	62.929	2.012	1.236	0.059	Normal

Keterangan:

Mean = Nilai rata-rata
 K-S = Nilai Kolmogorov-Smirnov
 SD = Standard Deviasi (Simpangan Baku)
 Sig/ p = Signifikansi

3. Uji Linearitas Hubungan

Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat atau tidak dianalisis secara korelasional *product moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel Komunikasi interpersonal mempunyai hubungan yang linier dengan Motivasi belajar. Sebagai kriterianya apabila p beda pada linierity <0,050, artinya ada pengaruh dari IV (X) terhadap DV (Y) maka dapat disimpulkan linier.

Tabel VI. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan

Interaksi	Koefisien F	Pvalue	Keterangan
X - Y	497.600	0.000	Linier

Keterangan:

X = Komunikasi interpersonal
 Y = Motivasi belajar
 PValue = Koefisien Signifikansi

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Komunikasi interpersonal dengan Motivasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,890$, dengan Signifikan $p = 0,007 < 0,05$.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,791$. Ini menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal berkontribusi sebesar 79,10% terhadap motivasi belajar. Tabel dibawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan analisis *r product moment*.

Tabel VII. Rangkuman Perhitungan Analisis r Product Moment

Statistik	Koefisien (r _{xy})	P	Koef. Det. (r ²)	BE%	Ket
X - Y	0.890	0.000	0.791	79,10%	S

Keterangan:

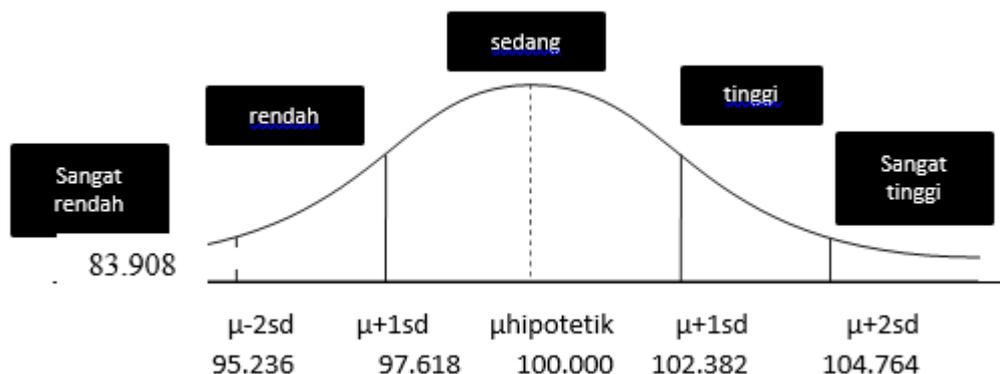
X = Komunikasi interpersonal
 Y = Motivasi belajar
 r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y
 r² = Koefisien Determinan X terhadap Y
 BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen
 S = Signifikan

Tabel VIII. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik

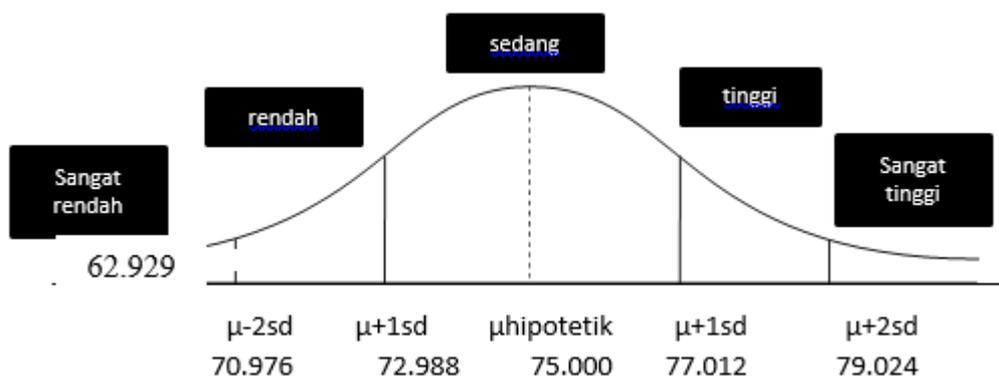
VARIABEL	Nilai Rata-Rata		SD/SB	KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik		
Komunikasi interpersonal	100.000	83.908	2.382	Sangat rendah
Motivasi belajar	75.000	62.929	2.012	Sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis uji mean dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal demokratis tergolong sangat rendah dengan nilai hipotetik sebesar 100.000 dan nilai empiric sebesar 83.908, selanjutnya untuk motivasi belajar tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata hipotetik 75.000 dan nilai rata-rata empiric sebesar 62.929.

5. Grafik Komunikasi interpersonal



Grafik Smotivasi belajar



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Komunikasi interpersonal dengan Motivasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,890$, dengan Signifikan $p = 0,007 < 0,05$.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,791$. Ini menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal berdistribusi sebesar 79,10% terhadap Motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada 20,9% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti: fisiologis, psikologis dan eksternal ada siswa, peran guru, ketertarikan padamateri, lingkungan pertemanan, cita-cita dan aspirasi serta kondisi siswa itu sendiri

Berdasarkan hasil analisis uji mean dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal demokratis tergolong sangat rendah dengan nilai hipotetik sebesar 100.000 dan nilai empiric sebesar 83.908, selanjutnya untuk motivasi belajar tergolong sangat rendah dengan nilai rata-rata hipotetik 75.000 dan nilai rata-rata empiric sebesar 62.929.

Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting untuk dapat dipahami dan dikuasai oleh mereka yang mempunyai profesi yang berhubungan dengan orang lain, misalnya seorang guru. Apa jadinya jika seorang guru tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Pastilah jalinan komunikasi dengan siswa menjadi tidak baik pula sehingga berdampak pada terhambatnya pengiriman pesan atau informasi yang disampaikan kepada siswa (Sahabuddin, 2014).

Sukadji, (2000) berpendapat bahwa faktor motivasi intrinsik siswa terdiri dari minat, cita-cita dan kondisi siswa, sedangkan faktor motivasi ekstrinsik siswa terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran guru dan kondisi lingkungan. Peristiwa belajar terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru, proses belajar mengajar yang efektif memerlukan

strategi dan metode/teknologi pendidikan yang tepat, proses dan produk belajar perlu memperoleh perhatian seimbang dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2016). Seorang guru harus mempunyai kecakapan interpersonal yang berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi, bekerjasama, mempengaruhi atau mengarahkan orang lain bernegosiasi dan sebagainya. Selain itu seorang guru juga diharapkan mampu menjadikan pembelajaran menjadi efektif, interaktif, inspiratif, memotivasi, dan menyenangkan.

Adapun penelitian Prasetya, (2017) memperlihatkan adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa adalah positif. Dari data yang ada diatas maka dapat disimpulkan bahwa individu motivasi belajar yang lebih tinggi dibentuk dari adanya komunikasi interpersonal guru yang baik.

Penelitian lainnya oleh Kusman (2019) menunjukan bahwa komunikasi interpersonal guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar para siswa. Dalam arti, untuk peningkatan motivasi siswa dalam belajar secara baik dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi interpersonal guru. Dengan demikian semakin efektif komunikasi interpersonal maka semakin baik motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang efektif komunikasi interpersonal maka semakin kurang motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Komunikasi interpersonal dengan Motivasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,890$, dengan Signifikan $p = 0,007 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,791$. Ini menunjukkan bahwa Komunikasi interpersonal berdistribusi sebesar 79,10% terhadap Motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada 20,9% faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar seperti: fisiologis, psikologis dan eksternal ada siswa, peran guru, ketertarikan padamateri, lingkungan pertemanan, cita-cita dan aspirasi serta kondisi siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aestetika, N. M. (2018). Buku Ajar Komunikasi Interpersonal. In *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-13-3>
- Akunto, S. (2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Praktek. In *Rineka Cipta* (Vol. 2006, Issue 2006). Jakarta: Rineka Cipta. <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/buku/detail/prosedur-penelitian-suatu-pendekatan-praktek-suharsimi-arikunto-19157.html>
- Astiti, P., Suminar, J. R., & Rahmat, A. (2018). Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.7738>
- Atkinson, J. (1964). An introduction to motivation. the University Series in Psychology. In *D. Van Nostrand Company, Inc.* Van Nustrand Company, Inc.
- DeVito, J. a. (2008). The Interpersonal Communication Book. In *PsycCRITIQUES* (Vol. 32). USA: Pearson Education, Inc. [http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29067/4/Chapter II.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29067/4/Chapter%20II.pdf)
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. Belajar Dan Pembelajaran. In *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Rineka Cipta. [https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&lpg=PR1&dq=belajar dan pembelajaran&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=belajar dan pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&lpg=PR1&dq=belajar%20dan%20pembelajaran&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=belajar%20dan%20pembelajaran&f=false)
- Hafied Cangara. (2015a). Pengantar ilmu komunikasi. In *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Vol. 4, Issue 2015). Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2014). Retorika Pendekatan Praktis. In *Rosdakarya*.

- Kusman, M. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 29(1), 96. <https://doi.org/10.24235/ath.v29i1.5170>
- Lunandi. (2018). *Komunikasi Mengenai Peningkatan Efektivitas Komunikasi Antara Pribadi*. Kanisius.
- Nana Sudjana. (2016). Penilaian hasil proses belajar mengajar - Google Books. In *Rosdikarya*. http://senayan.iain-palangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6027
- Onong Uchjana, E. (2019). Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. In *Komunikasi dalam sebuah organisasi*. Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, J. E., & Kumara, A. (2002). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jiid 2*.
- Patonah, R. (2016). PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (Survey Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar). *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 4(3), 281–288.
- Prasetya, R. G. (2017). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017 Skripsi. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017 Skripsi*, 6–18.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Rahma, & Safarati, N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19. *Genta Mulia*, 12(1), 113–118. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/191/171>
- Sadiman, A. S. dk. (2009). Media Pendidikan. In *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* (Vol. V(1)). RajaGrafindo.
- Sahabuddin, C. (2014). KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 TAPALANG KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU. *Jurnal Papatuzdu*.
- Santrock, J. (2007). Life Expectancy. A Topical Approach to: Life-Span Development. In *Ecommerce-Prod.Mheducation.Com McGraw Hill International Edition*. <http://ecommerce-prod.mheducation.com.s3.amazonaws.com/unitas/highered/rollover/fall/santrock-9e-loc.pdf>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi. Alfabeta. In *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 28, Issue 17). Alfabeta.
- Sukadji, S. (2000). Psikologi pendidikan dan psikologi sekolah. In *Depok: LPSP3 Universitas Indonesia* (Issue 16004058). PT. Remaja Rosdakarya. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iq5oDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT48&dq=psikologi&ots=GYJJPQtKo4&sig=mODXxF659aBQvqWP7nlnxFuFoFA>
- Uno, H. B. (2014). Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis d). In *Bumi Aksara*. Bumi Aksara.
- Wilpert, B. (1995). Organizational Behavior. In *Annual Review of Psychology* (Vol. 46, Issue 1). McGraw. United States of America.: Hill Education. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.46.1.59>
- Winkel. (1983). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Edisi ketiga. In *Jakarta: PT. Gramedia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zaida, N. (2022). Hubungan Religiusitas Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa. *Darul 'Ilmi*, 10(02).